



## **DAMPAK PERKEMBANGAN OBJEK WISATA KAISAR WATERPARK TERHADAP MASYARAKAT DESA JORING NATOBANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU**

**Rosnida Siregar**

*Dosen Tetap Yayasan Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas IPSB Institut Pendidikan Tapanuli Selatan  
email:siregarnida25@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perkembangan objek Wisata Kaisar Waterpark terhadap masyarakat Desa Joring Natobang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan jumlah populasi sebanyak 995 orang dan diambil sampel penelitian sebanyak 95 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuisioner dan wawancara langsung dengan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan dampak perkembangan objek wisata Kaisar waterpark terhadap masyarakat Desa Joring Natobang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan adalah meningkatnya pendapatan masyarakat dan berkurangnya pengangguran. Dimana para penjual atapun warung-warung yang berjualan di sekitar Kaisar Waterpark meningkat penghasilannya dan para pemuda pemudi seperti naposo nauli bulung diberdayakan bekerja di lokasi objek wisata Kaisar Water Park.

**Kata Kunci :** Dampak, Objek Wisata, Masyarakat

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of the development of Kaisar Waterpark tourism objects on the community of Joring Natobang Village, Padangsidimpuan Angkola Julu City, Padangsidimpuan City. the approach of the research was survey with sample 95 people from 995 people as the population. Data collection techniques carried out by distributing questionnaires and interviews directly with the community. The results showed the impact of the development of the Kaisar Waterpark tourist object on the community of Joring Natobang Village, Padangsidimpuan Angkola Julu City, Padangsidimpuan City, was an increase in community income and a reduction in unemployment. Where the sellers or stalls selling around the Kaisar Waterpark increased incomes and young men like naposo nauli bulung were empowered to work at Kaisar Waterpark tourism objects .*

**Keywords:** Impact, Tourism Objects, Community

### **I. PENDAHULUAN**

Seiring dengan kemajuan zaman, pada era globalisasi ini, sektor pariwisata merupakan kekuatan terbesar dan terkuat dalam pembiayaan dalam menggerakkan perekonomian global. Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini sedemikian pesat.

Oleh karena itu pemerintah indonesia terus berusaha memperhatikan sektor pariwisata. Adanya perkembangan pariwisata ini dapat membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran serta membuka lapangan pekerjaan baru. Perkembangan pariwisata juga diandalkan sebagai sektor penghasil



devisa bagi negara. Begitu pula dengan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara.

Banyak objek wisata di Kota Padangsidempuan beberapa diantaranya yaitu Tor Simarsayang yang terletak di Kelurahan Batang Ayumi Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara, Puncak JB di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dan Perkebunan buah naga di Padangsidempuan Hutaimbaru. Sedangkan objek wisata buatan di Kota Padangsidempuan yaitu Kolam renang siharang-karang yang beralamat di lembah lubuk manik kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kolam Libers di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan dan Kaisar Waterpark yang berlokasi di Desa Joring Natobang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya mengkaji Kaisar Waterpark Desa Joring Natobang karena objek wisata ini merupakan tempat wisata favorit masyarakat secara umum karena mempunyai daya tarik dan keunikan tersendiri dibandingkan tempat wisata lainnya.

Sebagai salah satu objek wisata Kaisar Waterpark banyak dikunjungi wisatawan lokal karena mempunyai daya tarik khusus yaitu di bagian fasilitas wisata. Kaisar Waterpark merupakan objek wisata buatan berupa kolam renang dan sungai air terjun buatan yang dapat memukau pengunjung. Keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengembangan objek wisata Kaisar Waterpark menjadi hal yang penting karena masyarakat yang lebih

mengetahui dan memahami akan potensi wilayahnya. Namun sikap masyarakat sekitar berbeda dalam merespon perkembangan tempat wisata. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang kebijakan Pemerintah Daerah. Kebijakan berarti keterkaitan antara kehendak, tindakan, dan hasil. Yang berarti pada kehendak, kebijakan terefleksikan pada sikap pemerintah. Pada tingkat tindakan, kebijakan terefleksikan pada perilaku pemerintah, dan pada level hasil yaitu yang benar-benar dilakukan pemerintah. Dalam menunjang keberhasilan pembangunan di Desa Joring Natobang sebagai program yang terencana berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat maka penetapan kebijakan Desa Joring Natobang mengacu pada kebijakan pemerintah Kota Padangsidempuan diantaranya peningkatan ekonomi masyarakat dan pengelolaan potensi wisata.

Menurut pendapat Rima (2014) menyatakan Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa bagi pemerintah Indonesia. Pemerintah terus berusaha untuk menambah devisa negara melalui kegiatan pariwisata, salah satunya dengan cara meningkatkan pariwisata lokal. Pariwisata lokal merupakan potensi wilayah yang dimiliki oleh setiap daerah. Potensi pariwisata lokal bisa berupa wisata alam, wisata buatan maupun wisata khusus. Setiap daerah yang memiliki berbagai potensi pariwisata lokal atau daerah yang akan dikelola serta dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik secara ekonomi maupun non ekonomi.



Pembangunan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan PAD pada umumnya dan pendapatan ekonomi masyarakat pada khususnya.

Kota Padangsidimpuan mempunyai beberapa tempat wisata yang menarik. Terdiri dari tempat wisata alam dan tempat wisata buatan. Alasan peneliti menjadikan Kaiser Waterpark sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu tempat wisata favorit masyarakat yang sedang berkembang di Kota Padangsidimpuan. Kaiser Waterpark merupakan objek wisata buatan berupa kolam renang yang memiliki fasilitas lengkap dan lokasinya berada di daerah pegunungan yang sejuk dan asri, hal ini yang membedakan Kaiser Waterpark dengan kolam renang lainnya.

Pada awal proses pengembangan objek wisata Kaiser waterpark tidak selalu mendapat respon positif dari masyarakat sekitar. Beberapa masyarakat disekitar objek wisata kaiser waterpark menyatakan kurang mendukung dengan adanya pengembangan tempat wisata tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa masyarakat menganggap rupiah hasil dari pengembangan tempat wisata akan dimanfaatkan oleh para pengelolanya sendiri tanpa memikirkan nasib masyarakat sekitar. Namun permasalahan tersebut segera diatasi dengan cara melakukan musyawarah antara kelompok pengelola tempat wisata dengan masyarakat sekitar serta aparat desa sebagai mediator.

Perkembangan objek wisata Kaiser waterpark tidak hanya membawa dampak positif tetapi

juga dampak negatif bagi masyarakat. Banyaknya kunjungan wisatawan merupakan manfaat dari pariwisata karena dapat menambah pendapatan daerah serta memperluas kesempatan kerja. Manfaat tersebut sejalan dengan kerugian yang ditimbulkan akibat perkembangan objek wisata. Dampak negatifnya adalah ramainya lalu lintas, kumuhnya lingkungan dan perubahangayahidup. Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul "Dampak Perkembangan Objek Wisata Kaiser Waterpark terhadap Masyarakat Desa Joring Natobang Kecamatan padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan".

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan :Bagaimana dampak perkembangan objek wisata Kaiser Waterpark terhadap Masyarakat Desa Joring Natobang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan. Selanjutnya melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah meningkatkan pendapatan daerah melalui perkembangan objek wisata.

### **Tinjauan Dampak Pariwisata**

Dampak pariwisata terhadap masyarakat bisa berdampak positif dan berdampak negatif, seperti pendapat ahli berikut, Cohen (1984) dalam Pitana (2009) berpendapat secara teoritis, dampak sosial budaya pariwisata ke dalam sepuluh kelompok besar, yaitu: 1) Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang



lebih luas, termasuk tingkat otonomi atau ketergantungannya; 2) Dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat; 3) Dampak terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial; 4) Dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata; 5) Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat; 6) Dampak terhadap pola pembagian kerja; 7) Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial; 8) Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan; 9) Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial; 10) Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat.

#### **Tinjauan Tentang Pariwisata**

Uraian Kepariwisataan pada Bab IV pasal 6 sesuai dengan Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa bukan saja masyarakat secara individu yang diuntungkan dengan pengembangan pariwisata, namun melalui pemerintah lokal (desa) peluang ekonomi pengembangan pariwisata ini juga dapat dikelola secara lebih baik melalui kelembagaan desa. Hal ini sejalan dengan diberlakukannya UU no. 6 tahun 2014 tentang pemerintahan Desa. UU tersebut mengamanatkan

pada pemerintah untuk mengembangkan wilayah perdesaan melalui 4 bidang kewenangan (Pemerintahan Desa, Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa dan Pemberdayaan MasyarakatDesa).

Sifat kegiatan pariwisata adalah sosial, ekonomi, kebudayaan yang timbul sebagai efek dari perjalanan wisata. Pariwisata berkembang pesat dan menunjukkan pengaruh serta dampak yang luas di masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial politik dan budaya, dan sebagainya. Oleh sebab itu, pariwisata tumbuh dan berkembang menjadi salah satu jenis industri baru yang mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyerap tenaga kerja, meningkatkan penghasilan, taraf hidup masyarakat dan mendorong tumbuhnya sektor-sektor produksi terkait lainnya. Pengalaman orang-orang menyebutkan pariwisata yang berhubungan dengan kebutuhan hidup wisatawan atau turis di daerah tujuan wisata menumbuhkan pula kegiatan ekonomi masyarakat (rakyat) berupa pembukaan warung makan, restoran, *cafe*, pemugaran dan pembangunan objek-objek wisata, merebaknya penjualan barang hasil kerajinan masyarakat, munculnya rumah-rumah tinggal (*home stay*) di kota dan di beberapa daerah pedesaan (Sukadijo, 1996).

#### **Tinjauan Tentang Kaiser WaterPark**

Kaiser Waterpark merupakan objek wisata buatan jenis wisata tirta. Kaiser Waterpark menyediakan fasilitas berupa kolam renang dengan memanfaatkan wahana air



seperti seluncuran, air mancur, terowongan air dan sungai air terjun buatan. Fasilitas lainnya yang tersedia di Kaisar Waterpark yaitu pondok-pondok kayu sebagai tempat duduk para wisatawan untuk menikmati keindahan alam yang lokasinya di pinggir sawah masyarakat sekitar. Udara di sekitar lokasi Kaisar Waterpark sangat sejuk karena posisinya yang tepat berada di lereng pegunungan Lubuk Raya serta aliran sungai Desa Joring Natobang. Fasilitas tambahan yaitu berupa fasilitas hiburan yang disediakan pengelola dengan mengundang artis lokal maupun ibu kota pada hari libur khusus seperti tahun baru dan lebaran untuk menghibur para pengunjung. Sarana, fasilitas dan hiburan menjadi prioritas utama pengelola Kaisar Waterpark.

Dan ada satu hal lagi yang menjadi poin plus Kaisar Waterpark yang berbedadengankolamrenanglainnyadi Kotapadangsidimpunyaaitusumber air di kolam ini ternyata berasal dari mata air pegunungan langsung dan tanpa kaporit, sehingga membuat pengunjung betah untuk berendam dan membersihkan badan. Pemilik sekaligus pengelola Kaisar Water Park yaitu Bapak AKBP Parluatan Siregar dan istrinya Ny Sandradewi Parluatan bergelar Namora Pardomuan Parluatan Siregar. Bapak Parluatan Siregar merupakan putra asli daerah yang berhasil diperantauan dan berinisiatif membangun kampung halamannya melalui pengembangan objek wisata KaisarWaterpark.

Untuk sarana dan prasarana lokasi objek wisata Akisar

Waterpark dilihat dari Luas Lahan yaitu  $\pm$  12 Hektare, Kaisar Waterpark diresmikan pada hari sabtu tanggal 06 Februari 2016 oleh Bapak Bupati Tapanuli Selatan H. Sarmadhan Hasibuan. Dan di lokasi Kaisar Waterpark tepatnya Desa Joring Natobang Kecamatan Padang Sidempuan Angkola Julu Kota Padang Sidempuan juga pernah diadakan Kejuaran Renang tingkat pelajar se kawasan Tapanuli Bagian Selatan (Tabagsel) sekaligus peresmian kolam renang Kaisar Water Park oleh Bapak Gubernur Sumatera Utara Tengku Erry Nuradi pada hari sabtu tanggal 13 Mei 2017. Metro Tabagsel (15/05/2017)

Saat wawancara awal peneliti dengan Ny Sandradewi selaku pengelola Kaisar Waterpak beliau berkomentar, selama libur panjang di akhir tahun atau menjelang awal tahun baru Kaisar Water Park selalu ramai dikunjungi wisatawan lokal yang datang dari berbagai daerah khususnya di Tapanuli Bagian Selatan (Tabagsel) maupun dari Kabupaten/Kota tetangga seperti Kota Sibolga dan Kabupaten Tapteng.

Selanjutnya Kerangka pikir merupakan alur berfikir peneliti dalam penelitian. Kerangka pikir dalam penelitian ini, penulis membahas permasalahan pokok yang telah dirumuskan. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk menjawab masalah penelitian. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana dampak perkembangan objek wisata Kaisar Waterpark terhadap Masyarakat Desa Joring Natobang Kecamatan



Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut pendapat Hamdi dan Bahrudin (2014) menyatakan Metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah orang terhadap topik atau isu tertentu. Tujuan dari survei adalah mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi. Lokasi penelitian adalah Di Desa Joring Natobang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 995 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan metode *random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 95 orang.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Letak Geografis Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu

Berikut dijelaskan letak dan geografis Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu.

Luas Wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu : 28,18 km<sup>2</sup> dengan Ketinggian di atas Permukaan Laut : 370 – 1100 meter Terletak Pada :

Lintang Utara : 1o 22' 03" II

Bujur Timur : 99o 14' 0,44" II

Berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kab. Tapanuli Selatan

Sebelah Selatan : Kec. Padangsidimpuan Utara

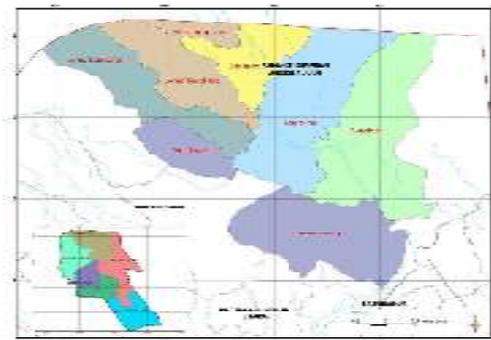
Sebelah Barat : Kab. Tapanuli Selatan

Sebelah Timur : Kec. Padangsidimpuan Batunadua

Suhu : Antara 24-30°C dan beriklim tropis

Berikut ini adalah peta wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan.

**Gambar 3.1 Peta Wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu**



Sumber : BPS Dalam Angka 2018

Tabel berikutnya adalah koordinat letak kantor kepala desa di Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan .

**Tabel 3.1: Geografi koordinat letak kantor kepala desa di Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu**

Desa/ Kelurahan	Garis Lintang	Garis Bujur
Simatohir	1,4376	99,2785
Rimba Soping	1,4259	99,2760
Mompang	1,4434	99,2669
Batu layan	1,4426	99,2523
Joring Lombang	1,4504	99,2528
Joring	1,4526	99,2589



Natobang		
Simasom	1,4638	99,2614
Pintu Langit Jae	1,4692	99,2525

Sumber : BPS Dalam Angka 2018

### Sejarah Singkat Desa joring Natobang

Desa Joring Natobang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu di pimpin oleh Bapak Andi Aryanto Harahap. Beliau mulai menjabat sejak tahun 2018, Desa Joring Natobang terdiri dari 5 (lima) dusun dengan jumlah masyarakat sekitar 995 orang.

### Pembangunan Desa

Program Desa Joring Natobang dilaksanakan dengan mengacu pada strategi- strategi yang disusun berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dalam menunjang keberhasilan pembangunan di Desa Joring Natobang sebagai program yang terencana berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat maka penetapan kebijakan Desa Joring Natobang mengacu pada kebijakan pemerintah Kota Padangsidimpuan, strategi pembangunan Desa Joring Natobang diantaranya:

1. Menyusun langkah-langkah operasional pembangunan desa.
2. Orientasi pengembangan diarahkan pada peningkatan ekonomimasyarakat.
3. Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan.
4. Peningkatan peran masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Kaisar Waterpark.
5. Melestarikan kehidupan sosial masyarakat yang berlandaskan

nilai-nilai gotong-royong, melestarikan kesenian dan budaya lokal serta sosial masyarakat yang religius.

### Kebijakan Umum

Dalam menunjang keberhasilan pembangunan di Desa Joring Natobang, maka ditetapkan kebijakan yang mengacu pada kebijakan daerah Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan maka arah kebijakannya adalah peningkatan Ekonomi Masyarakat.

- a. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Mengembangkan usaha agrobisnis.
- c. Mengusahakan kesejahteraan masyarakat.
- d. Pengelolaan potensi wisata.
- e. Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat.
- f. Memberdayakan masyarakat dalam usaha pembangunan ekonomi masyarakat.
- g. Pemberdayaan lembaga sosial dan pendidikan masyarakat untuk menunjang pembangunan.
- h. Memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan partisipasimasyarakat.

## IV. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dampak perkembangan objek wisata kaisar waterpark terhadap masyarakat Desa Joring Natobang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan dampak perkembangan objek



wisata Kaisar waterpark terhadap masyarakat Desa Joring Natobang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan adalah meningkatnya pendapatan masyarakat dan berkurangnya pengangguran. Dimana para penjual atapun warung-warung yang berjualan di sekitar Kaisar Waterpark meningkat penghasilannya dan para pemuda pemudi seperti naposo nauli bulung diberdayakan bekerja di lokasi objek wisata Kaisar Water Park.

## B. Saran

Dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian atau kesimpulan mengenai penelitian dampak perkembangan objek wisata kaisar waterpark terhadap masyarakat Desa Joring Natobang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Jul maka dapat dirumuskan beberapa saran dalam penelitian ini antara lain:

a. Bagi Pengelola Objek Wisata Mempertahankan atau meningkatkan kreativitas agar dapat mengembangkan Objek Wisata Kaisar Waterpark lebih baik lagi,

serta tetap menjaga kelestarian alam. Dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat selaku *stakeholder* yang paling berperan dalam perkembangan objek wisata.

b. Bagi Pemerintah

Dapat melakukan pengawasan dan kerja sama yang baik bersama dengan masyarakat dan juga pengelola Objek Wisata Kaisar Waterpark, seperti mengadakan pelatihan tentang manajemen kepariwisataan agar tempat wisata dapat dikelola dengan baik.

c. Bagi Kepala Desa Sebagai Pemerintah Daerah

Menerapkan aturan resmi tentang etika masyarakat terhadap pengunjung maupun sebaliknya dalam bersosialisasi, membuat aturan tentang pemberhentian hiburan keyboard pada jam pelaksanaan ibadah, dan pemberdayaan masyarakat sekitar dalam pengelolaan objek wisata untuk perkembangan dan peningkatan objek wisata kaisar waterpark misalnya dalam hal promosi.

## DAFTAR PUSTAKA

Hamdi, A. S dan E. Bahrudin. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan. Deepublish, Yogyakarta.  
<https://media.neliti.com/media/publications/86566-ID-dampak-pengembangan-pariwisata-terhadap-k.pdf>, diakses hari kamis jum'at tanggal 02 agustus 2019.  
<http://www.sumutprov.go.id/berita->

[lainnya/1555-gubsu-harapkan-kolam-renang-padang-sidempuan-lahirkan-atlet-berprestasi.](#)

Inggar Pangestuti, Rista, 2018, Skripsi, *Respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan.* Universitas Lampung.



*Kecamatan Padangsidimpuan  
Angkola Julu dalam angka 2018,  
Badan Pusat Statistik Kota  
Padangsidimpuan .*

*Kantor Camat Padangsidimpuan  
Angkola Julu.*

Pitana, I Gede dan Surya Diarta, I  
ketut. 2009. Pengantar Ilmu  
Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit  
Andi.

*Padangsidimpuan dalam angka 2018,  
Badan Pusat Statistik Kota*

*Padangsidimpuan.*

Soekadijo,R. 1996, Anatomi  
Pariwisata (memahami  
pariwisata "systemic linkage"),  
Jakarta, PT.Gramedia Pustaka  
Utama.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun  
2009 Tentang Kepariwisata.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun  
2014 Tentang Pemerintahan  
Desa